

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

MEILA KURNIAWATI

NPM : 1551020052

Jurusan : Perbankan Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441H/2019M

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi. Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Prof.Dr. Tulus Suryanto, M.M.Akt.CA.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Perkembangan industri perbankan syariah yang salah satunya ditandai dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah dan bertambahnya jaringan pelayanan perbankan syariah, maka tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam industri perbankan syariah menjadi semakin penting untuk dilaksanakan. Apalagi sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, tentu saja diperlukan pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang efektif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan baik secara parsial maupun simultan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data panel dan metode analisis *Fixed Effect Model*. Variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan hasil nilai *coefficient* variabel dewan komisaris adalah sebesar (0.226063) nilai t-statistik sebesar (0.410501) dan nilai probability sebesar 0.6881 (>5%). Artinya setiap kenaikan Variabel Dewan Komisaris maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini adalah Variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai *coefficient* sebesar (0.093887) nilai t-statistik sebesar (0.207407) dan nilai probability sebesar 0.8389 (>5%) Pengaruh positif disini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah berbanding lurus jika Dewan Direksi meningkat maka Kinerja Keuangan juga akan meningkat. Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki hubungan negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan artinya setiap kenaikan Dewan Pengawas Syariah maka Kinerja Keuangan akan menurun dimana nilai *coefficient* sebesar (-0.412777) nilai t-statistik sebesar (-1.275991) dan nilai probability sebesar 0.2243 (>5%). Secara bersama-sama pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai F-statistik sebesar 2.045284 dan nilai probabilitas F-statistik 0.110255.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Kinerja Keuangan*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Meila Kurniawati
NPM : 1551020052
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt. C.A
NIP. 197009262008011008

Pembimbing II

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. H. Endro Suratmih, Sukarama Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”** disusun oleh: **Meila Kurniawati** NPM: **1551020052**, Program Studi: **Perbankan Syari'ah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada: Hari/Tanggal: **Jum'at, 20-September 2019. Pukul 14.00-16.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. M. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E

Penguji I : M. Kurniawan, M.E.Sy

Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt.C.A

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Raden Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP. 19800801 2003121001

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا
هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang Telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

(QS. Al-Mujadilah Ayat 7)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Hi. Sukidan dan Ibunda Hj. Artas Nazomah terima kasih atas segala cinta, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada meila yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tulus, serta senantiasa selalu mendoakan meila. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Untuk Kakak-Kakakku M.Abdul Hamid, Faisal Jauhari, Dan M. Nanang Setiawan yang selalu memberikan dukungan, keceriaan dan semangat baru untukku. Kalian adalah salah satu penyemangat utamaku untuk terus belajar.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya hormati dan banggakan. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah akan selalu saya jaga nama baiknya.
4. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2015, terkhusus perbankan syariah kelas C yang telah berjuang bersama-sama, memberikan cerita dan ceria dalam proses perkuliahan dan diluar perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Trimurjo pada tanggal 21 Mei 1997 sebagai anak keempat dari empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Hi.Sukidan dan Ibu Hj.Artas Mazomah. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Adipuro pada tahun 2004, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2009.
2. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Trimurjo pada tahun 2009, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2012.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 01 Metro pada tahun 2012, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH”. ini diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Secara khusus penulis ucapkan terimakasih Kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi,
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah member arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilih lah judul skripsi ini.
3. Prof.Dr. Tulus Suryanto, M.M.,Akt.CA. selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Okta Supriyaningsih, S.E.,M.E.Sy selaku

pembimbing dua yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan reverensi berupa buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2019

Penulis

Meila Kurniawati
NPM. 1551020052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
F. Metodologi Penelitian	10
G. Hipotesis	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Teori Keagenan.....	15
B. <i>Good Corporate Governance</i>	16
1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	16
2. Urgensi Penerapan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Praktik Perbankan Syariah	17
3. Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Perbankan Syariah	19
4. Rekomendasi Pelaksanaan <i>Good</i> <i>Corporate Governance</i> Dilingkungan Perbankan Syariah	23
C. Kinerja Keuangan	30
1. Pengertian Kinerja Keuangan	30

2. Tujuan Kinerja Keuangan.....	32
3. Analisis Rasio Keuangan Perbankan.....	32
4. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	33
D. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian	42
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel	43
C. Data dan Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	55
1. Profil Bank BNI Syariah.....	55
2. Profil Bank BNI Syariah	56
3. Profil Bank Syariah Mandiri.....	57
4. Profil Bank Muamalat Indonesia	57
5. Profil Bank Bukopin Syariah.....	58
6. Dewan Komisaris.....	58
7. Dewan Direksi	59
8. Dewan Pengawas Syariah.....	59
B. Analisis Data.....	60
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	60
2. Analisis Data <i>Fixed Effect Model</i>	65
3. Uji Analisis Data Hipotesa.....	67
C. Pembahasan	71
1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan	71
2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan	75
3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja keuangan	78
4. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Return On Assets</i> Perbankan syariah Tahun 2014-2018.....	6
Tabel 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	39
Table 3 Standar Penilaian GCG	44
Tabel 4 Hasil Regresi Utama	59
Tabel 5 Uji Multikolineritas.....	62
Tabel 6 Uji <i>Breusch Godfrey</i>	63
Tabel 7 Uji White.....	64
Tabel 8 Hasil Regresi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Fixed effect	65
Table 9 Nilai Statistik.....	66
Tabel 10 Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.....	70
Tabel 11 Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.....	72
Tabel 12 Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 2 Hasil Uji <i>Jarque Bera</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Return On Assets* Perbankan Syariah Tahun 2014-2018 dalam Persen
- Lampiran 2 : Hasil Regresi Utama
- Lampiran 3 : Uji Multikolineritas
- Lampiran 4 : Hasil Uji *Breusch – Godfrey (BG)*
- Lampiran 5 : Hasil Regresi Dewan, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan dengan Metode *FixedEffect model*
- Lampiran 6 : Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan
- Lampiran 7 : Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan
- Lampiran 8 : Dewan Pengawas syariah Terhadap Kinerja Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal sebelum penulis menguraikan pembahasan dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah dari pemilihan judul dalam penelitian ini guna untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Perbankan Syariah Tahun 2014-2018)**. Adapun beberapa istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi¹
2. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mampu mengontrol dan mengarahkan perusahaan, selain itu *good governance* juga merupakan sebagai sistem hak, proses, kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan melindungi kepentingan semua *stockholder*.²

¹ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 1045

² Dr.H.Desmadi Saharuddin,Lc.,M.A.PEMBIAYAAN GANTI RUGI PADA ASURANSI SYARIAH:PRENADA MEDIA GROUP. (Jl. Tandra No.23 Rawamangun. Jakarta2015).hlm.67

3. Kinerja Keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan hasil dari pengelolaan sumberdaya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan disebabkan oleh pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen yang menyangkut efektivitas dan efesiensi pemanfaatan sumber daya yang ada.³

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Secara Objektif

- a. Saat ini dinamika dunia usaha tumbuh semakin pesat diantaranya dengan bermunculan para pesaing baru dalam dunia kerja, hal tersebut memberikan dorongan kepada setiap perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya serta meningkatkan kualitas perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yaitu dengan cara mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

³ Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan. Jurnal “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol”.206 *Businis Accounting Review*, Vol.5, No.2, Agustus 2017.

- b. Kinerja keuangan dalam perbankan syariah merupakan komponen utama dalam proses perkembangan perusahaan.

2. Secara Subjektif

- a. Topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini sesuai dengan jurusan penulis, yaitu Perbankan syariah. Topik penelitian dalam skripsi ini merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan syariah.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia dipergustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan syariah yang salah satunya ditandai dengan semakin beragamnya produk perbankan syariah dan bertambahnya jaringan pelayanan perbankan syariah, maka tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam industri perbankan syariah menjadi semakin penting untuk dilaksanakan. Apalagi sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, tentu saja diperlukan pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang efektif.⁴

Pengaturan perusahaan secara baik (*good corporate governance*) mudah diucapkan, tetapi sukar dilaksanakan. Contoh dari *good corporate*

⁴ Bambang Rianto Rustam, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia" (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 397

governance adalah adanya pemisahan yang tegas antara fungsi dalam organisasi top management dengan personel yang mengisi fungsi-fungsi tersebut. Pemegang saham terpisah dari komisaris dan direksi, sementara komisaris terpisah dari direksi. Pemegang saham dilarang menjabat komisaris atau direksi, sedangkan komisaris dilarang memiliki hubungan istimewa (terafiliasi) dengan direksi. Komisaris adalah orang bayaran dan direksi juga orang bayaran, sehingga komisaris dan direksi dilarang mempunyai hubungan istimewa (saudara, menantu, anak, cucu, dan seterusnya) dengan pemegang saham. Saat ini sedikit sekali perusahaan publik yang memenuhi persyaratan *good corporate governance*.

Masyarakat umum berkepentingan mengetahui tingkatan *good corporate governance* yang telah dilaksanakan oleh setiap emiten agar masyarakat mengetahui kategori manajemen mana yang termasuk profesional atau tradisional, akuntan public harus menginformasikan realisasi dari *good corporate governance* karena hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan masyarakat luas untuk menentukan kepada perbankan mana mereka akan menginvestasikan dananya atau untuk memilih perbankan mana untuk menjadi partner bisnis. Perusahaan yang baik adalah yang memahami keuntungan atau kerugian secara ekonomis bukan secara akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan wajib diterbitkan dalam 3 versi

kepentingan yang tidak melanggar perundangan, yaitu: (1) laporan keuangan fiskal, (2) laporan keuangan akuntansi, dan (3) laporan keuangan manajerial.⁵

Tingkat *Good Corporate Governance* akan memberikan dampak terhadap kualitas kinerja suatu perbankan syariah dan hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan tersendiri bagi para emiten dan calon nasabah guna menentukan pilihan untuk memilih perbankan syariah mana dan untuk menjadi mitra para calon nasabah.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA) Perbankan Syariah dimana definisi ROA yaitu rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau laba bersih dibagi dengan nilai buku aset awal tahun fiskal. *Return On Assets* ini digunakan untuk mengukur laba perusahaan yang berhubungan dengan semua sumber daya disposal (modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam).⁶

Return On Asset ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Untuk mengetahui rasio ini maka dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva!}} \times 100 \%$$

⁵Dr. Mohamad Samsul, M.SI.,Ak.”Pasar Modal Dan Manajeen Portofolio”(Jakarta:Erlangga.2006).hlm.63

⁶ Arry Eksandy, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan syariah*.

Berikut ini disajikan tabel data *Return On Assets* (ROA) perbankan syaria'ah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 1
***Return On Assets* Perbankan Syariah**
Tahun 2014 – 2018 (Dalam Persen)

No	Nama Bank Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	Bank Muamalat	0.20	0.20	0.22	0.11	0.11	0.17
2	Bank Syariah Mandiri	0.22	0.21	0.24	0.22	0.23	0.22
3	BNI Syariah	1.40	1.43	0.02	1.31	1.42	1.12
4	BRI Syariah	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.55
5	Bank Bukopin Syariah	0.27	0.79	0.76	0.02	0.65	0.50

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan Syariah Berbagai Edisi

Berdasarkan data tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat pengembalian aset pada perbankan syariah di Indonesia berbeda-beda. Tingkat pengembalian aset terbaik diantara kelima perbankan tersebut adalah BNI Syariah dimana dalam kurun waktu lima tahun (2014-2018) memiliki tingkat pengembalian aset (ROA) rata-rata paling besar yakni 1.12 persen, dilanjutkan posisi kedua yaitu BRI Syariah dengan tingkat ROA sebesar 0.55 persen, selanjutnya Bank Bukopin Syariah 0.50 persen dan Bank Syariah Mandiri sebesar 0.22 persen, sedangkan yang paling rendah yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan persentase ROA 0.17 persen.

Penerapan *good corporate governance* menjadi pertimbangan yang sangat besar atas kepercayaan nasabah suatu bank syariah. Semakin bagus penilaian indeks komposit GCG berarti bahwa sumber daya yang ada dalam bank tersebut baik. Penerapan pengukuran indeks komposit *good corporate*

governance juga sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja pegawai bank syariah itu sendiri. Dengan adanya penilaian tersebut seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan pengawas syariah akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya karena memiliki tanggung jawab dan standar kerja yang harus dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untu melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2014 – 2018**”.

D. Batasan Masalah

Agar peneltian ini lebih terfokus pada masalah yang terjadi di lapangan maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini terfokus pada analisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Batasan tersebut sesuai dengan judul skripsi yang diambil yaitu “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governancce* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2014-2018. Selanjutnya faktor *Good Corporate Governance* ini akan diwakili oleh tiga variabel yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Return On Assets*.

E. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dalam kinerja keuangan perbankan syariah. Secara khusus dalam penelitian ini akan mengulas tentang :

1. Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah ?
2. Bagaimana Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah ?
3. Bagaimana Pengaruh Dewan Pegawai Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah ?
4. Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan ?



F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Pegawai Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Secara Simultan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi positif kepada :

- a. Pemerintah

Bertindak sebagai pengambil kebijakan, bagi pemerintah penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna berkaitan dengan masalah Perbankan Syariah sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pilihan strategi kebijakan dalam pengaturah mengenai perbankan syariah.

b. Pengelola Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sekaligus dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan atau kebijakan secara internal dimasing-masing bank syariah.

c. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan menambah literature dalam penelitian yang sesuai dengan tema penelitian ini untuk dijadikan pedoman atau perbandingan untuk penelitian berikutnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷ Penelitian *kuantitatif* yaitu metode penelitian yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.⁸ Data kuantitatif terdiri dari data laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* dari lima bank syariah selama kurun waktu lima tahun yang

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 207.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97

diperoleh dari website resmi masing-masing perbankan syariah yang dijadikan objek penelitian dengan menggunakan metode *panel data* yaitu penggabungan data *time series* selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2014 – 2018 dengan data *cross section* yaitu 5.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁹ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Buku, Jurnal penelitian, situs internet serta laporan laporan resmi tentang keuangan perbankan syariah serta laporan *Good Corporate Governance* dari masing-masing perbankan syariah yang digunakan sebagai objek penelitian dan tersedia dalam pelaporan online.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel sebagai alat pengolahan dengan menggunakan program E-views 8. Panel

⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.16

¹⁰ Sugiono. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 329

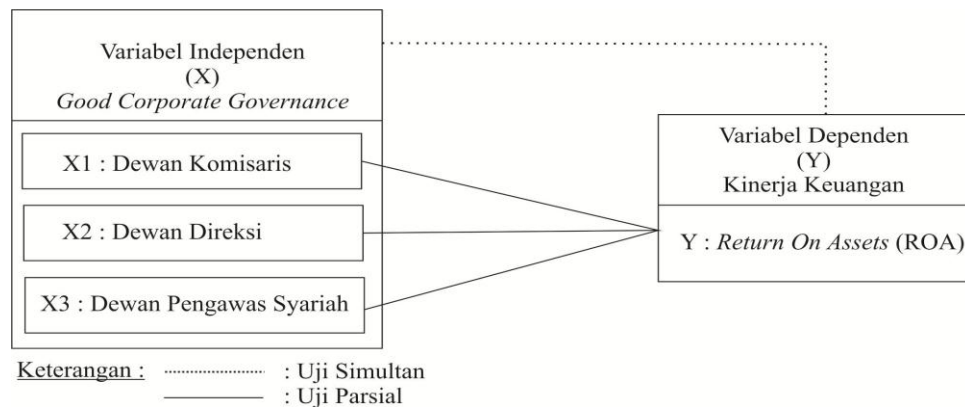
data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*).

5. Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan sedangkan variabel independen adalah Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), dan Dewan Pengawas Syariah (X3).

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Assets* sebagai alat tolak ukur bagaimana hubungannya dengan variabel-variabel independen. berdasarkan komponen *Good Corporate Governance* dengan menggunakan teknik pemilihan sampel acak maka penulis menentukan tiga jenis variabel independen yaitu variabel Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2) dan Dewan Pengawas Syariah (X3) serta mencari hubungannya terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diimplementasikan dengan laporan *Return On Assets*. Sehingga dapat diambil skema kerangka pemikiran guna mempermudah teknik analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan



Sumber : Data Primer tahun 2019

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

X = Variabel Independen (*Good Corporate Governance*)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu X1 Dewan Komisaris, X2 Dewan Direksi, dan X3 Dewan Pengawas Syariah akan diuji secara parsial bagaimana pengaruhnya Dewan Komisaris terhadap Kinerja keuangan, bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan dan bagaimana pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan secara individual kemudian bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja keuangan.

Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan pada perbankan syariah menjadi hal penting untuk diperhatikan demi menjaga kualitas pelayanan perbankan kepada nasabah. Manajemen pengelolaan pelayanan menjadi faktor terpenting yang harus dilakukan oleh perbankan

syariah secara maksimal karena hubungannya langsung berkaitan dengan calon nasabah.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_1 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_0 : Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_0 : Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_3 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H_0 : Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H_4 : Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency relationship*) menurut Jensen dan Meckling adalah kontrak antara satu atau lebih orang (owners atau pemegang saham) menunjuk seorang lainnya (agen atau pengurus/manajemen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan.¹¹ Penerapan manajemen ini diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di bank tersebut secara maksimal. Apabila kedua pihak memaksimalkan perannya (*utility maximizers*) yang sering terjadi adalah manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Hal ini dikarenakan pada umumnya pemilik memiliki *welfare motives* yang bersifat jangka panjang, sebaliknya manajemen lebih bersifat jangka pendek sehingga mereka cenderung untuk memaksimalkan profit untuk jangka pendek dengan mengabaikan *sustainability* keuntungan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kemungkinan tersebut, pemilik menetapkan insentif yang sesuai bagi manajemen berupa biaya monitoring dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajemen akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, meskipun keputusan manajemen dalam praktiknya akan berbeda dengan keinginan sang pemilik.

¹¹ Andri Veno. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.19, No.1, Juni 2015. Hlm 95.

Terdapat tiga asumsi yang menjadi landasan teori keagenan yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasional dan tidak menyukai resiko. Asumsi keorganisasian menekankan tentang adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan adanya asimetri informasi antara principal dan agent. Yang terakhir asumsi informasi yaitu mengemukakan bahwa informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat dijual belikan *corporate governance* sebagai efektifitas mekanisme yang bertujuan meminimalisir konflik keagenan.

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

1. *Pengertian Good Corporate Governance.*

Corporate Governance ada karena telah terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Masalah keagenan ini dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanam tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return profitabilitas*.

Menurut Macey dan O'hara *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. Menurut Sidharta dalam penelitiannya terdahulu mengungkapkan bahwa istilah *corporate governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan

struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip *corporate governance* ini dapat digunakan untuk melindungi pihak-pihak minoritas dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal.

2. Urgensi Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* dalam Praktik Perbankan Syariah.

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* menjadi suatu keniscayaan bagi sebuah institusi, termasuk Bank Syariah. Hal ini karena adanya tanggung jawab kepada publik (*public accountability*) berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan benar-benar mampu mematuhi ketentuan – ketentuan yang telah digariskan dalam hukum positif seperti pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan berikut peraturan – peraturan pelaksanaannya. Bagi bank syariah secara khusus harus memenuhi UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.¹²

Agar suatu tata kelola pemerintahan dalam sebuah perusahaan dapat terwujud dengan baik, maka norma-norma yang harus dipenuhi adalah

¹²Khotibul Umam. *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)* Jakarta: Rajawali Press, 2017. Hlm.194

adanya partisipasi, efisiensi, keadilan, dan kepastian hukum, akuntabilitas, transparansi, responsivitas, dan adanya visi.¹³

Dalam Alquran telah dijelaskan ayat mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang termaktub dalam QS. Al-Hajj :41 sebagai berikut:

الَّذِينَ إِن مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (QS. Al Hajj: 41)¹⁴

Tafsir ayat: orang-orang yang dijanjikan kemenangan itu adalah orang-orang yang apabila kami beri kejayaan di muka bumi dengan mendapatkan kemenangan atas musuh-musuhnya, mereka senantiasa mendirikan sholat secara sempurna, menunaikan zakat harta mereka, memerintahkan apa yang diperintahkan syariat, dan melarang dari apa yang dilarangnya. Dan hanya kepada Allah lah kembalinya segala urusan baik berupa pahala ataupun azab.¹⁵

Berdasarkan ayat dan penjelasan tafsir ayat diatas dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* orang-orang yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan GCG pada suatu instansi

¹³ Rahmawati, *Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam*. hlm.8

¹⁴Departemen Agama RI."al-Qur'anulkarrim dan Terjemahannya", (Bandung : PT.Codoba Internasional Indonesia). H.337

¹⁵ Tafsir Al Muyassar/Kementrian Agama Saudi Arabia.Tafsir.com diakses pada 15 Agustus 2019

perusahaan perbankan harus dapat menjalankan amanahnya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa melakukan perbuatan kecurangan yang dapat menyebabkan adanya kerugian bagi pihak lain.

3. Implementasi *Good Corporate Governance* dalam Perbankan Syariah

Dalam ketentuan pasal 2 ayat (1) PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disebutkan bahwa bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.¹⁶ Pelaksanaan prinsip – prinsip *good corporate governance* oleh sebuah bank dibagi dalam dua golongan, yaitu Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan pada ayat 2 dari peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006, implementasi *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah paling kurang harus diwujudkan dalam :

- a. Implementasi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite – komite satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Bank Umum Syariah.
- c. Kepatuhan kinerja, internal auditor, dan fungsi eksternal audit.
- d. Implementasi manajemen resiko, termasuk sistem kontrol internal.
- e. Penyediaan dana untuk pihak-pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar.

¹⁶Khotibul Umam. *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. hlm.195

- f. Rencana strategis bank.
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Umum Syariah.

Kemudian, pelaksanaan *good corporate governance* bagi Unit Usaha Syariah minimal harus diwujudkan dalam :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
- c. Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti.
- d. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS.¹⁷

Sebelum diundangkannya PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, ada beberapa prinsip *good corporate governance* yang diharapkan diterapkan di dunia perbankan adalah prinsip-prinsip sebagaimana diatur dalam PBI No.2/27/PBI/2000 tentang Bank Umum, yaitu :

- a. Kepemilikan bank oleh badan hukum Indonesia setinggi-tingginya sebesar modal sendiri bersih badan hukum yang bersangkutan, yang wajib dipenuhi pada saat badan hukum yang bersangkutan melakukan penyetoran modal untuk pendirian bank atau pada saat badan hukum yang bersangkutan melakukan penambahan modal disetor oleh bank.

¹⁷ Khotibul Umam. *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. hlm.196

- b. Pemegang saham pengendali wajib memenuhi persyaratan bahwa yang bersangkutan bersedia untuk mengatasi kesulitan permodalan dan likuiditas yang dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya (*comfort life*).
- c. Bilamana benturan kepentingan terjadi, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, pejabat eksekutif dan pemimpin kantor cabang dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan bank (dalam hal ini termasuk mengurangi keuntungan bank) dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan yang dimaksud dalam setiap keputusan.
- d. Adanya larangan merangkap jabatan bagi anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.
- e. Mayoritas anggota Direksi wajib berpengalaman dalam operasional bank sekurang-kurangnya lima tahun sebagai pejabat eksekutif dan dilarang saling memiliki hubungan kekerabatan.
- f. Anggota Direksi baik secara individu atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- g. Anggota direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang tanpa batas.
- h. Pelanggaran atas ketentuan kewajiban menyampaikan *comfortletter*, benturan kepentingan, larangan perangkapan jabatan komisaris, dan

larangan bagi Direksi sebagaimana tersebut diatas, bank dapat dikenakan sanksi administratif sesuai pasal 52 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998.

Good corporate governance merupakan suatu konsepsi yang secara riil dijabarkan dalam bentuk ketentuan / peraturan yang dibuat oleh lembaga otoritas, norma-norma dan etika yang dikembangkan oleh asosiasi industri dan diadopsi oleh pelaku industri, serta lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas dan peran yang jelas untuk mendorong sikap disiplin, mengatasi dampak *moral hazard*, dan melaksanakan fungsi *check and balance*.

Sejumlah perangkat dasar yang diperlukan untuk pembentukan *good corporate governance* pada bank syariah adalah :

- a. Sistem pengendalian intern,
- b. Manajemen resiko,
- c. Ketentuan yang mengarah pada peningkatan keterbukaan informasi,
- d. Sistem akuntansi,
- e. Mekanisme jaminan kepatuhan syariah,
- f. Audit ekstern.

Keenam perangkat tersebut diatas pada dasarnya berlaku bagi semua bank baik bank konvensional maupun bank syariah. Ada yang menjadi pembeda adalah bahwa di bank syariah perlu adanya

perangkat yang dapat menjamin kepatuhan kepada nilai-nilai dan aturan syariah.

4. Rekomendasi Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Lingkungan Perbankan Syariah.

Salah satu hal yang menjadi penyebab lemahnya implementasi prinsip *good corporate governance* di Indonesia adalah berkenaan dengan penerapan hukum (*law enforcement*). Secara implisit, ketentuan-ketentuan mengenai *good corporate governance* telah ada dan tersebar dalam UUPT, undang-undang dan peraturan perbankan, undang-undang pasar modal, dan lain sebagainya.

Namun, penegakannya oleh pemegang otoritas, seperti Bank Indonesia, Bapepam, BPPN, Kementerian Keuangan, BUMN, bahkan oleh pengadilan sangat lemah. Oleh karena itu, diperlukan *test case* atau kasus preseden untuk membiasakan proses, baik yang yudisial maupun *quasi-yudisial* dalam menyelesaikan praktik-praktik pelanggaran hukum perusahaan atau *good corporate governance*. Pelanggaran yang biasa dilakukan adalah dalam hal *fiduciary duties* atau berkenaan dengan *piercing the corporate veil*.

Dengan demikian, pandangan yang mengenai pendekatan yang paling efektif bagi Indonesia dalam menghadapi penanganan *good*

corporate governance adalah dengan melanjutkannya menjadi suatu produk atau ketentuan – ketentuan yang masuk dalam hukum positif.¹⁸

Beberapa tokoh atau jabatan yang memiliki wewenang dalam mengatur dan mengawasi proses *Good Corporate Governance* adalah :

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan terhadap tugas pengurusan Bank oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Bank telah melaksanakan tata kelola yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.¹⁹

Pembentukan dewan komisaris adalah untuk memonitor kinerja manajer. Surat keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memilih dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta *good corporate governance* di Indonesia.

Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, audir eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

¹⁸ Khotibul Umam. *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*, hlm.200

¹⁹ Laporan *Good Corporate Governance* PT. Bank BNI Syariah Tahun 2017. Hlm.53

Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan, serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

1. Tugas Utama Dewan Komisaris

Adapun tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai maksud dan tujuan perusahaan, serta melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, Perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS.

2. Wewenang Dewan Komisaris

Selanjutnya Dewan Komisari memiliki memiliki wewenang, yaitu sebagai berikut :

- a. Memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh Direksi.

- b. Memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh perseroan
- c. Meminta keterangan / penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan.
- d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
- e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya dibawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
- f. Mengangkat dan memberhentikan seorang sekretaris Dewan Komisaris.
- g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
- h. Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Resiko dan Komite lainnya.
- i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu dan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- j. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

- k. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
- l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

b. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang tiga orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi.

a. Ukuran Dewan Direksi

Dalam rangka pemantauan terhadap pengendalian internal bank, direksi mempunyai tanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi dan prosedur pengendalian intern, melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, memelihara suatu struktur organisasi, memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung

oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern.

b. Tugas Direksi

Tugas utama Direksi adalah menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik didalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam Peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS.

c. Wewenang Direksi

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan perseroan
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian perseroan
4. Mengangkat, memberi penghargaan atau sanksi dan memberhentikan pegawai perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
5. Membentuk fungsi sekretaris perseroan

6. Menghapus bukukan piutang macet yang selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan
7. Tidak menagih lagi sebagian atau seluruh piutang diluar pokok dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian pembiayaan namun dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris
8. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan.

c. Dewan Pengawas Syariah

Menurut peraturan Bank Indonesia no 11/33/PBI/2009 dewan pengawas syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi anggota DPS tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Anggota DPS diangkat melalui RUPS.²⁰

Dewan Pengawas Syariah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* serta memberikan nasihat dan saran kepada Direksi terkait dengan

²⁰ Arry Eksandi. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Vol.5 No.1, Januari 2018.

prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah diangkat dan disahkan melalui RUPS sesuai dengan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN).²¹

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah:

1. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
2. Mengawasi proses pengembangan produk baru dan fitur produk Bank agar sesuai dengan fatwa DSN-MUI.
3. Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
4. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
5. Mengevaluasi kebijakan manajemen resiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.
6. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Resiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perbankan merupakan suatu bagian dari kinerja perbankan secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan cerminan dari prestasi perbankan itu sendiri yang telah

²¹Laporan *Good Corporate Governance* PT. Bank BNI Syariah Tahun 2017. Hlm.44

berhasil dicapai. Prestasi dari sisi operasional yang berupa aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia yang dipekerjakan.²²

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk monitoring sejauh mana sebuah industri perbankan telah melaksanakan dan mematuhi aturan-aturan perbankan secara baik dan benar.²³ Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan tersebut dari sisi ekonomi, untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalan.²⁴ Tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian kinerja keuangan ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap periodenya. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan dapat kita lihat dari sisi modal, asset, tanggungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya kinerja keuangan adalah suatu gambaran yang mencerminkan keadaan sebuah industri perbankan pada saat ini. Seberapa besar prestasi yang telah dicapai dan seberapa patuh perusahaan dalam mematuhi peraturan-peraturan perbankan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah sebuah proses untuk mengkaji secara mendalam perihal kinerja keuangan secara kritis dan detail, yang berkaitan dengan peninjauan data keuangan penghitungan,

²²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 239.

²³Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.2

²⁴Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, hlm.32.

pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan perbankan pada suatu periode tertentu.²⁵

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Setiap perihal selalu memiliki tujuan, adapun tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama pada kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan tingkat profitabilitas yang diperoleh dalam pencapaiannya selama satu tahun periode laporan kerja berjalan kemudian menjadi bahan perbandingan dengan tahun sebelumnya untuk bahan evaluasi.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit secara efektif dan efisien.²⁶

3. Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Rasio keuangan bank merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang difungsikan sebagai alat tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos pada laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan.

Kinerja keuangan bank sangat bergantung pada keberhasilan atau kegagalan dalam proses operasional kerja. Analisis rasio keuangan

²⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:CAPS,2015), hlm.29

²⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm.239

merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Komponen satu dengan komponen lainnya dalam sebuah laporan keuangan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menganalisis rasio keuangan tersebut.²⁷

Berdasarkan teori diatas, diambil kesimpulan bahwasanya rasio keuangan merupakan suatu analisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada di dalam satu laporan keuangan.

4. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berikut adalah beberapa rasio keuangan yang harus dihitung untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.²⁸

Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

²⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm.104.

²⁸*Ibid.*

Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Rumus rasio cepat adalah :

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

b. **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan kata lain solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Yang termasuk kedalam rasio solvabilitas adalah :

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila hasil penghitungan rasionya tinggi, berarti pendapatan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari DAR adalah :

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Sebaiknya perusahaan meminimalisir hutang daripada modal.

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Untuk mencari DER digunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu perbankan.²⁹ Adapun yang termasuk rasio rentabilitas ini adalah:

1) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan yang dicapai maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

Rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan profit setelah pajak.³⁰

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100 \%$$

²⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. hlm.327

³⁰Surat keputusan Direksi BI No.30/267/KEP/DIR/tanggal 27 februari 1998.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang diperoleh bank yang bersangkutan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional.³¹

Rumus rasio *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia diteliti oleh Arry Eksandy.³² Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Good Corporate Governance* yang diukur melalui dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 11 Bank dengan menggunakan teknik

³¹Lukman Dandawijaya, *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan*. hlm.120

³² Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. Arry Eksandy. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 Nomor 1, Januari 2018.

purposive sampling sehingga diperoleh delapan (8) perbankan syariah yang menjadi objek. Data diperoleh dari laporan tahunan selama periode 2011 – 2014. Peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel dengan program *E-Views*. Hasil penelitian secara parsial (individu) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, variabel dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* oleh Andri Venio.³³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengajuan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris penentu *Good Corporate Governance* dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perioden 2011-2013. Penelitian ini menggunakan metode uji regresi linier berganda. Variabel dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi (X1), Komisaris Independen (X2), Total Dewan Komisaris (X3), dan Komite Audit (X4) terhadap *Return On Equity* (Y) yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di ICMD. Hasil dari penelitian

³³Andri Venio. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 19, Nomor 1, Juni 2015.

ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai *Return On Equity* (ROE), variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, Total Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan variabel Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 40,4% sedangkan sisanya sebesar 59,6% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel penelitian.

3. Analisis penerapan *good corporate governance* dalam mengoptimalkan pelaksanaan sistem informasi akuntansi (Studi pada PT. Pos Indonesia (Persero)) ditulis oleh Elly dan Bangun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk mendapatkan gambaran secara mendetail mengenai *good corporate governance* dalam mengoptimalkan pelaksanaan sistem informasi akuntansi berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa PT. Pos Indonesia memiliki unsur GCG yang memadai, karena telah mampu melaksanakan transparansi berupa laporan keuangan yang diterbitkan. Tahap-tahap dalam penerapan GCG pada perusahaan juga memadai, yaitu telah mampu melaksanakan tahap persiapan seperti *awarness building* yang merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting GCG.

Tabel 2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia. Oleh Arry Eksandy. ³⁴	X1 = Dewan Direksi X2 = Dewan Komisaris X3 = Dewan Pengawas Syari'ah X4 = Komite Audit Y = <i>Return On Asset</i> (ROA)	Analisis regresi data panel	1. Dewan direksi berpengaruh terhadap ROA. 2. Komisaris independen berpengaruh terhadap ROA. 3. Dewan pengawas syari'ah berpengaruh terhadap ROA. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. 5. Secara simultan, variabel dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.
2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. Oleh Andri Venno. ³⁵	X1 = Dewan Direksi X2 = Dewan Komisaris Independen X3 = Total Dewan Komisaris Y = <i>Return On Equity</i> (ROE)	Jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai <i>Return On Equity</i> (ROE). 2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. 3. Total Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

³⁴ Arry Eksandy. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia. Jurnal Akuntansi, Vol 5 Nomor 1, Januari 2018.

³⁵ Andri Venno Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 19, Nomor 1, Juni 2015.

				<p>4. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>5. Secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) sebesar 40,4% sedangkan sisanya sebesar 59,6% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel penelitian</p>
3.	<p>Analisis penerapan <i>good corporate governance</i> dalam mengoptimalkan pelaksanaan sistem informasi akuntansi (Studi pada PT. Pos Indonesia (Persero)) Oleh : Elly Halimatusadi ah dan Bangun Gunawan</p>	<p>X = <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Y = Kinerja Keuangan</p>	<p>Metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus</p>	<p>1. PT. POS Indonesia memiliki unsur-unsur <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai, karena telah mampu melaksanakan transparansi laporan keuangan.</p> <p>2. PT. POS Indonesia telah melaksanakan tahap-tahap dalam penerapan GCG secara memadai, seperti telah melaksanakan <i>awariness building</i>.</p> <p>3. PT. POS Indonesia telah melaksanakan sistem informasi akuntansi dengan baik.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian

Metodologi Penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.³⁶

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan.³⁷

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.³⁸

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *asosiatif*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat

³⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 112.

³⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

³⁸Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, Alfabeta, Bandung, h. 14.

dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.³⁹

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Nama – nama perbankan syariah yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, dan Bank Bukopin Syariah.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁴⁰ Dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber-sumber lainnya.⁴¹ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* tahunan Perbankan

³⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.7.

⁴⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.16.

⁴¹Buana Suharto dan Ari, *Perekayasa Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2004), h. 99.

Syariah yang telah dipublikasikan dalam periode tahun 2014 – 2018, buku, dan jurnal penelitian terdahulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴²

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan laporan tahunan tentang variabel yang terkait.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁴⁴

Berdasarkan hubungannya, penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Variabel Independen*) dan variabel terikat (*Variabel Dependen*) yaitu :

⁴²Buana Suharto. dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, h.117.

⁴³Sugiono *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, h.

⁴⁴Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 10.

1. Variabel Bebas (X) (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.⁴⁵

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diukur dengan indeks komposit GCG berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dengan *range* penilaian sebagai berikut:

Tabel 3
Standar Penilaian Predikat Komposit Cfm. SEBI No. 12/13/DPbS
tgl 30 April 2010

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Keterangan
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik	Peringkat 1
1.5 <= Nilai Komposit < 2.5	Baik	Peringkat 2
2.5 <= Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik	Peringkat 3
3.5 <= Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik	Peringkat 4
4.5 <= Nilai Komposit <= 5	Tidak Baik	Peringkat 5

Sumber : Laporan GCG Bank BNI Tahun 2017.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. h.18.

Penilaian GCG tersebut dipisah kedalam tiga variabel sebagai pendukung pelaksanaan GCG yaitu Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2) dan Dewan Pengawas Syariah (X3).

2. Variabel Terikat (Y) (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Biasanya dinotasikan simbol Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data sehingga dapat ditarik kesimpulan diakhir. Alat uji analisis data menggunakan analisis data panel karena penelitian ini akan menguji lima perbankan syariah sebagai deret lintang (*cross section*) dengan deret waktu (*time series*).

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan perangkat E-views 8. Metode yang digunakan untuk analisis adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian secara terperinci dan mendalam. Untuk mendapatkan keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi normal merupakan data yang layak dan baik untuk digunakan dalam penelitian. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Komogorov Smirnov*.⁴⁶ Uji *Kolmogorov Smirnov* ini dapat dilakukan dengan cara⁴⁷:

1) Perumusan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar

2) Menentukan *kumulatif* proporsi (kp)

3) Data ditransformasikan ke skor baku : $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$

4) Menentukan luas kurva z_i (z-tabel)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas adalah uji yang membuktikan apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel *independen* dari model regresi yang digunakan. Konsekuensi dengan adanya uji ini adalah koefisien regresi variabel

⁴⁶V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52.

⁴⁷Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*.(Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.147.

tidak tentu dan kesalahan menjadi tak terhingga.⁴⁸ Model untuk mengetahui uji multikolineritas adalah :

$$ROA = f(\text{Dewan Komisari, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah})$$

Kriteria dari penilaian ini adalah jika R^2 regresi persamaan utama > dari R^2 regresi *auxialary* maka didalam model tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (data *cross sectional*). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya.⁴⁹ Jika data tidak memiliki masalah autokorelasi maka persamaan tersebut baik dan layak.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Breusch-Godfrey* (BG). Pengujian ini dilakukan dengan meregresi variabel pengganggu u_i dengan menggunakan model *autoregressive*.

⁴⁸Kadir. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*.hlm.148.

⁴⁹Prima Sukmaraga, *Analisis Laporan Keuangan*

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan pada periode pengamatan lainnya.⁵⁰ Menurut Gujarati dalam Prima bahwa masalah heteroskedastisitas biasanya terjadi dalam data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.⁵¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Park* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Park* pada prinsipnya meregres *residual* yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model, dengan ketentuan :

1. Jika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka ada heteroskedastisitas
2. Jika $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas

2. Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis panel data dengan menggunakan program Eviews 8. Analisis data panel merupakan analisis data yang berstruktururut waktu (*time series*) sekaligus kerat lintang (*cross section*).⁵² Menurut Wanner regresi panel merupakan sekumpulan teknik untuk memodelkan pengaruh peubah penjelas terhadap peubah

⁵⁰Kadir. Statistika Terapan, h. 186.

⁵¹Ravi Dwi Wijayanto, *Penerapan GCG dalam Perbankan Syariah*. H.123

⁵² Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views*. (Jakarta : Gramedia, 2012), h. 148

respon pada data panel.⁵³ Data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu : informasi *cross section* pada perbedaan antar subjek, dan informasi *time series* yang merefleksikan perubahan pada waktu. Maka jika kedua data tersebut tersedia maka data panel dapat digunakan.⁵⁴ Keuntungan menggunakan analisis data panel antara lain :

- a. Memberikan jumlah pengamatan yang besar pada peneliti, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabelitas yang besar, mengurangi kolineritas antara variabel penjelas.
- b. Dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan jika hanya menggunakan data *time series* atau *cross setion* saja
- c. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis jika dibandingkan dengan *cross section*

Dalam model panel data, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis dengan :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N \dots\dots\dots$$

Dimana : N adalah banyaknya data *cross section*

⁵³Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. iSkripsi dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang : 2015.

⁵⁴Ariyoso.wordpress.com/pengertian data panel. Diakses pada hari Rabu, 1 Februari 2017, pukul 20:12 WIB.

Sedangkan persamaan model dengan *time series* adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, T \dots\dots\dots$$

Dimana : T adalah banyaknya data *time series*

Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section* maka dapat diambil model yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots$$

$$I = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N x T : banyaknya data panel

Secara umum terdapat dua model pendekatan dalam data panel yaitu model tanpa pengaruh (*common effect*) dan model dengan pengaruh (*fixed effect* dan *random effect*). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena jumlah N besar sedangkan jumlah T kecil. Selain itu data *cross section* dalam penelitian ini tidak dapat diambil secara acak oleh karena itu harus menggunakan asumsi *Fixed Effect Model*. Pendekatan efek tetap, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan *intersepnya*. Dalam model ini, untuk mengestimasi data panelnya menggunakan teknik variabel *dummy* yaitu dengan memasukkan variabel boneka untuk mengizinkan terjadinya perbedaan

nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun *time series*. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Analisis Uji Data Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji *signifikansi* parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/*dependen* secara individu dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).⁵⁵ Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

⁵⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.⁵⁶

Kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan (R^2) mencerminkan kemampuan variabel *dependen*. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka besar proporsi dan total variasi variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen*.⁵⁷

d. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X).⁵⁸ Untuk menyatakan kuat atau tidaknya hubungan linier antara X dan Y dapat diukur koefisien

⁵⁶Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 162.

⁵⁷*Ibid*, h. 228.

⁵⁸Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views Edisi 4*. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015). h.4.11.

korelasi (*coefficient correlation*) atau r dan untuk mengetahui besarnya sumbangan (pengaruh) X terhadap Y dapat dilihat dari koefisien determinasi (*coefficient of determination*) atau R^2 .⁵⁹

Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = konstanta

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Dewan Direksi

X_3 = Dewan Pengawas Syariah



⁵⁹Fathul Mufid. *Analisis Penerapan GCG terhadap Perusahaan Manufaktur*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Profil PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah memiliki kegiatan usaha yang bergerak di bidang usaha perbankan syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tgl. 22 Maret 2010. Segmen usaha pembiayaannya meliputi Bisnis komersial, bisnis konsumen & ritel, bisnis mikro, bisnis treasuri dan internasional. Status kepemilikannya saat ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk: 99.90 % PT. BNI *life insurance* 0.10%. Bank BNI mulai aktif beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010. Dasar Hukum Pendiannya adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-15574, AH.01.01 tahun 2010, tanggal 25 Maret 2010. Modal Dasar yang diajukan pada awal pembukaan adalah sebesar Rp. 4.004.000.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp. 1.501.500.000.000. saat ini jumlah karyawan ada 4.255 Karyawan. Memiliki jaringan 49 kantor cabang, 98 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 24 *payment point*, 23 outlet mobil, 19 kantor cabang, 70 kantor cabang pembantu, 17 kantor fungsional, >16000 mesin ATM BNI. Alamat perseroan Gedung Tempo Pavilion 1, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10-11, Lt. 3-6 Jakarta 12950, Indonesia. Lembaga dan Profesi Penunjang Kantor Akuntan Pajak, Lembaga Pemeringkat Efek, Notaris.

2. Profil Bank BRI Syariah

Nama Perusahaan secara resmi adalah PT. Bank BRI Syariah. Bergerak dibidang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Pendirian Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/67/KEP. GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008. Status kepemilikannya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 99.999975 %, Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI 0.000025 %. Rating Perusahaan yang diperoleh AA+ (idn) oleh *Fitch Ratings*. Dasar Hukum Pendirian Berita Negara RI No. 43 – 28 Mei 1971 – Tambahan No. 242; Berita Negara RI No. 85 – 23 Oktober 2009 – Tambahan No. 26142; Berita Negara RI No. 96 – 1 desember 2009 Tambahan No. 27908 Modal Dasar yang diserahkan Rp. 5.000.000.000.000, Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp. 1.979.000.000.000. Produk – produk yang ditawarkan berupa Produk penghimpunan dana (Tabungan Faedah BRI Syariah iB, Tabungan Haji BRI Syariah iB, Tabungan Impian BRI Syariah iB, TabunganKu BRI Syariah iB, Simpanan Pelajar, Giro BRI Syariah iB, Deposito BRI Syariah iB) ; Produk Pembiayaan (KPR, KPR Sejahtera, KKB, KMG, PKE, Qardh beragun emas, Pembiayaan Umrah, Mikro 25, Mikro 75, Mikro 500, Pembiayaan Koperasi karyawan, Pembiayaan Konstruksi, Pengembangan Perumahan untuk Developer, Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha, Pembiayaan Komersial, Pembiayaan Ritel dan Kemitraan). Saat ini BRI Syariah memiliki 52 kantor cabang, 208 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, 675 kantor layanan syariah.

Alamat Perseroan Kantor Pusat Jl. Abdul Mui No. 2-4 Jakarta Pusat 10160.

3. Profil Bank Syariah Mandiri

Nama Perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri. Kegiatan Usaha BSM bergerak dibidang perbankan syariah yang memulai tanggal efektif operasional tanggal 1 November 1999. Dasar hukum pendiriannya adalah berdasarkan SK Deputi Gubernur Senior BI No.1.1/KEP.DGS/1999 yang kini memiliki jaringan sebanyak 328 Kantor, 118 jaringan ATM syariah Mandiri, 3746 ATM, 14758 ATM bersama, 10647 ATM Prima, 6505 jaringan MEPS di Malaysia.

4. Profil Bank Muamalat Indonesia

Nama Perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kegiatan usaha perbankan syariah. Tanggal Pendirian sejak 1 November 1991 namun tanggal efektif operasional mulai 1 Mei 1992. Dasar hukum pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991M / 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno,S.H., Notaris, di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-2413 HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No.970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 28 April 1992 tambahan No.1919A. Modal Dasar sebesar Rp. 11.000.000.000.000 namun modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar

Rp. 1.103.435.151.000. saat ini jumlah karyawan Bank Muamalat sebanyak 4.444 orang dengan jaringan 278 kantor layanan, 83 kantor cabang, 152 kantor cabang pembantu, 43 kantor kas, 710 ATM Muamalat, 103 Mobile Branch Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima. Alamat Perseroan di Jl. Prof. DR. Satrio Kav.18 Jakarta 12940. Entitas Asosiasi dan Afiliasi PT Al Ijarah Indonesia Finance, Baitulmaal Muamalat, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, Muamalat Institute, PT. Syarikat Takaful Indonesia.

5. Profil Bank Bukopin Syariah

Nama Perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin. Kegiatan usaha Bergerak dibidang usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Tanggal Berdiri sejak 29 Juli 1990, tanggal operasional 9 Desember 2008. Dasar hukum pendirian Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. C2-5618 HT.01.01. Tahun 1990, tanggal 11 Maret 1990. Modal dasar Rp. 1.000.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor penuh Rp. 850.370.000.000. Jumlah karyawan Bank Bukopin hingga saat ini sebanyak 1.085 orang dengan jaringan 31 mesin ATM BSB & ATM Prima, 1 kantor pusat & operasional, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 5 mobil kas keliling. Alamat Perseroan di Jl. Salemba Raya No.55, Salemba, Jakarta Pusat 10440

6. Dewan Komisaris

Pembentukan dewan komisaris adalah untuk memonitor kinerja manajer. Surat keputusan direksi PT. Bursa Efej Jakarta (BEJ) Nomor:

Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memilih dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta *good corporate governance* di Indonesia.

7. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Jumlah anggota dewan direksi paling kurang tiga orang dan kriteria untuk menjadi seorang direksi tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan dan penggantian direksi dalam RUPS haruslah memperhatikan rekomendasi dari komite remunerasi dan nominasi.

8. Dewan Pengawas Syariah

Menurut peraturan Bank Indonesia no 11/33/PBI/2009 dewan pengawas syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi anggota DPS tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Anggota DPS diangkat melalui RUPS.⁶⁰

⁶⁰ Arry Eksandi. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Vol.5 No.1, Januari 2018.

B. Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien. Dibawah ini adalah hasil perhitungan secara statistika mengenai hasil regresi utama penelitian ini yang berkaitan dengan variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah selama periode 2014 – 2018 dengan menggunakan asumsi *Fixed Effect Model*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Regresi Utama

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/19 Time: 19:53
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

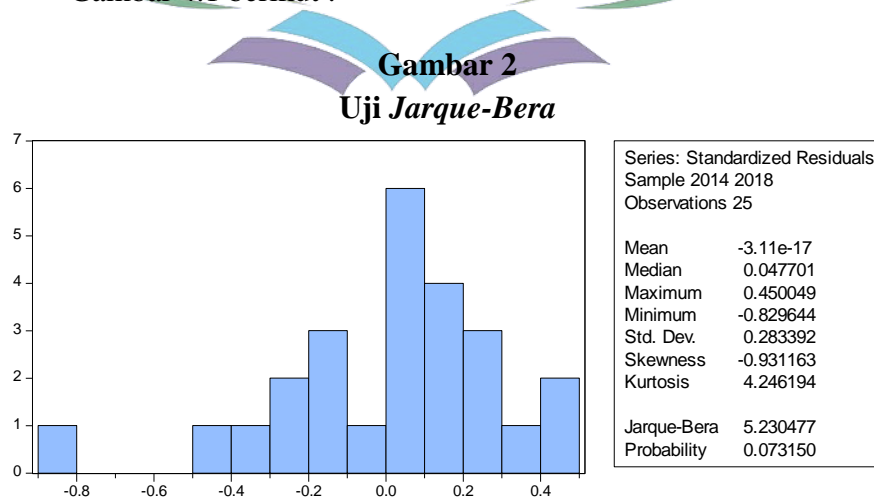
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1		0.550699	0.410501	0.6881
X2		0.452669	0.207407	0.8389
X3		0.323495	-1.275991	0.2243
C	0.650993	0.374917	1.736367	0.1061
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.633783	Mean dependent var		0.510800
Adjusted R-squared	0.323908	S.D. dependent var		0.468294
S.E. of regression	0.385054	Akaike info criterion		1.235207
Sum squared resid	1.927465	Schwarz criterion		1.820267
Log likelihood	-3.440087	Hannan-Quinn criter.		1.397478
	0.226063	Durbin-Watson stat		2.461754
	0.093887			
	0.442777			

Sumber : *Output E-views*

Berdasarkan tabel diatas, hasil regresi utama menunjukkan bahwa hasil koefisien variabel dewan komisaris adalah sebesar 0.226063, koefisien variabel dewan direksi sebesar 0.093887 dan koefisien variabel dewan pengawas syariah sebesar (-0.412777). hasil pengujian regresi utama tersebut yang kemudian dikembangkan dalam uji asumsi klasik, uji data panel, uji parsial, uji simultan serta uji regresi linier berganda.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Jarque-Bera*. Hasil uji J-B test dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :



Sumber : *Output E-views*

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *Jarque Bera* adalah sebesar 5.230477 atau sama dengan 52% yang

berarti bahwa dalam penelitian ini variabel berdistribusi secara normal oleh karena itu data variabel dalam penelitian ini adalah baik dan layak untuk digunakan sebagai objek dalam pengkajian dan perhitungan data penelitian karena nilai uji *Jarque Bera* lebih besar dari 0.05.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linier atau terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolineritas dilihat dari perbandingan antara nilai R^2 regresi parsial (*auxialary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama. Apabila nilai R^2 regresi parsial (*auxialary regression*) lebih besar dibandingkan dengan R^2 regresi utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolineritas, begitu juga sebaliknya jika nilai R^2 regresi parsial (*auxialary regression*) lebih kecil dibandingkan dengan R^2 regresi utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut tidak terjadi multikolineritas. Tabel 4.2 menunjukkan perbandingan antara R^2 regresi parsial (*auxialary regression*) dengan nilai R^2 regresi utama. Hasil regresinya adalah R^2 regresi parsial (*auxialary regression*) lebih besar daripada R^2 regresi utama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas atau tidak terjadi korelasi linier antar variabel independen.

Tabel 5
Uji Multikolineritas

Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.009876	22.38766	5.779702
X2	0.055667	33.09234	5.779702
X3	0.007732	24.66312	5.779702
C	2.656587	5.686462	NA

Sumber : *Output E-views*

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya ($t-1$).⁶¹ Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Breusch-Godfrey* yang dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini. Permasalahan autokorelasi ini lebih sering muncul pada jenis data yang bersifat berurutan waktu, karena pada dasarnya data pada saat ini dipengaruhi oleh data - data sebelumnya.⁶²

Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan metode statistika untuk mengetahui permasalahan autokorelasi, yaitu :

⁶¹ Prima Sukmaraga, *Analisis Laporan Keuangan*

⁶² *Ibid.*

Tabel 6
Hasil Uji Breusch-Godfrey (BG)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.006566	Prob. F(1,1)	0.8761
Obs*R-squared	0.048791	Prob. Chi-Square(1)	0.7765

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/19 Time: 19:53
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.005657	0.047763	0.087444	0.9905
X2	0.033468	0.443699	0.076539	0.9902
X3	0.006566	0.002137	0.091439	0.9903
C	0.273212	8.710281	0.031367	0.9800
Y	-0.087241	1.088036	0.080182	0.9491
R-squared	0.006388	Mean dependent var		1.41E-15
Adjusted R-squared	-2.974448	S.D. dependent var		0.549940
S.E. of regression	1.096362	Akaike info criterion		3.012434
Sum squared resid	1.202010	Schwarz criterion		2.699985
Log likelihood	-3.531086	Hannan-Quinn criter.		2.173850
F-statistic	0.002143	Durbin-Watson stat		1.535843
Prob(F-statistic)	0.999783			

Sumber : *Output E-views*

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh hasil bahwa nilai p-value obs*-square adalah sebesar $0.7765 > 0.05$ maka asumsi diterima karena syarat asumsi diterima adalah jika nilai p-value obs*-square $> \alpha$. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak ditemukan permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu

observasi ke observasi yang lain. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model.⁶³

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji park yang disajikan pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.476545	Prob. F(2,2)	0.2676
Obs*R-squared	3.554329	Prob. Chi-Square(2)	0.1622
Scaled explained SS	0.376501	Prob. Chi-Square(2)	0.8332

Sumber : *Output E-views*

Jika nilai p-value obs*square $< \alpha$, maka H_0 ditolak, hasil uji white dalam penelitian ini menghasilkan nilai p-value obs*square adalah $0.8332 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dengan tingkat keyakinan 100 % dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengandung masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

2. Analisis Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Estimasi panel data dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 4 hasil regresi menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 variabel Dewan Komisaris (X1), dan Dewan Direksi (X2), berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan variabel Dewan Pengawas Syariah (X3) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.633783 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan mampu dijelaskan oleh Dewan Komisaris,

⁶³ Prima Sukaraga, *Analisis Laporan Keuangan*

Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah sebesar 63.37 persen. Sedangkan sisanya sebesar 36.63 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini.

Dibawah ini disajikan hasil regresi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah pada industry Perbankan Syariah selama periode 2014 – 2018 dengan metode pendekatan analisis *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 8 yakni sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Regresi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan dengan Metode *FixedEffect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/19 Time: 19:53
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.226063	0.550699	0.410501	0.6881
X2	0.093887	0.452669	0.207407	0.8389
X3	-0.412777	0.323495	-1.275991	0.2243
C	0.650993	0.374917	1.736367	0.1061

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.633783	Mean dependent var	0.510800
Adjusted R-squared	0.323908	S.D. dependent var	0.468294
S.E. of regression	0.385054	Akaike info criterion	1.235207
Sum squared resid	1.927465	Schwarz criterion	1.820267
Log likelihood	-3.440087	Hannan-Quinn criter.	1.397478
F-statistic	2.045284	Durbin-Watson stat	2.461754
Prob(F-statistic)	0.110255		

Sumber : *Output E-views*

berdasarkan data tabel diatas, nilai koefisien variabel dewan komisaris adalah sebesar 0.226063, koefisien variabel dewan direksi sebesar 0.093887, dan koefisien variabel dewan pengawas syariah sebesar (-0.412777)

3. Uji Analisis Regresi Berganda

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t-statistik menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain adalah konstan. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen) dan *degree of freedom* (df) = 20 ($n-k = 25 - 5$), maka diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,72472.

Tabel 9
Nilai t-statistik dan Koefisien Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2014 – 2018

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.226063	0.550699	0.410501	0.6881
X2	0.093887	0.452669	0.207407	0.8389
X3	-0.412777	0.323495	-1.275991	0.2243
C	0.650993	0.374917	1.736367	0.1061

Sumber : *Lampiran 2*

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.6, pada taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5$ persen) dapat kita ketahui bahwa variabel Dewan Komisaris memperoleh nilai nilai *coefficient* sebesar (0.226063) nilai t-statistik sebesar (0.410501) dan nilai probability sebesar

0.6881 ($>5\%$) maka variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan. Pengaruh positif disini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah berbanding lurus jika Dewan Komisaris meningkat maka Kinerja Keuangan juga akan meningkat.

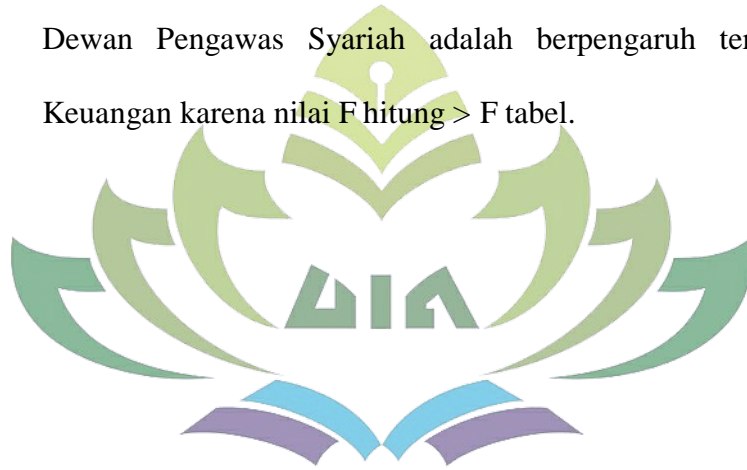
Variabel Dewan Direksi memperoleh nilai *coefficient* sebesar (0.093887) nilai t-statistik sebesar (0.207407) dan nilai probability sebesar 0.8389 ($>5\%$) maka variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan. Pengaruh positif disini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah berbanding lurus jika Dewan Direksi meningkat maka Kinerja Keuangan juga akan meningkat.

Sedangkan pada variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki hubungan negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan artinya setiap kenaikan Dewan Pengawas Syariah maka Kinerja Keuangan akan menurun dimana nilai *coefficient* sebesar (-0.412777) nilai t-statistik sebesar (-1.275991) dan nilai probability sebesar 0.2243 ($>5\%$)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan hasil regresi pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan pada industri Perbankan Syariah tahun 2014 – 2018 dengan menggunakan

taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5\%$), dengan *degree of freedom for numetor* (dfn) = 2 ($k-1 = 3-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 4 ($n-k = 5-1$), maka diperoleh F-tabel sebesar maka diperoleh F-tabel sebesar 6.39. dari hasil regresi pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai F-statistik sebesar 2.045284 dan nilai probabilitas F-statistik 0.110255. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah adalah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena nilai F hitung > F tabel.



c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 (mendekati angka 1) berarti model tersebut dikatakan baik karena hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* semakin erat. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati angka nol maka variabel *independen* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel *dependen*.

Dari hasil regresi yang ditampilkan dalam tabel 4.5 nilai R-squared adalah 0.633783. hal ini berarti bahwa variabel-variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan sebesar 63.37 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

d. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah $Y = 0.650993 + 0.226063X_1 + 0.093887X_2 - 0.412777X_3$ dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0.650993 artinya jika sektor Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), dan Dewan Pengawas Syariah (X_3) nilainya adalah nol , maka Kinerja Keuangan (Y) yaitu sebesar 0.650993. Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris (X_1) sebesar (0.226063) artinya jika

variabel Dewan Komisaris mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,226063. Koefisien regresi Dewan Direksi (X2) sebesar 0.093887 artinya jika variabel Dewan Direksi mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.093887. Koefisien regresi Dewan Pengawas Syariah (X3) sebesar - 0.412777 artinya jika variabel Dewan Pengawas Syariah mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.412777. Koefisien variabel X3 bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel Dewan Pengawas Syariah adalah berbanding terbalik (negatif) terhadap variabel Kinerja Keuangan

C. Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji data statistik, diperoleh hasil nilai *coefficient* variabel dewan komisaris adalah sebesar (0.226063) nilai t-statistik sebesar (0.410501) dan nilai probability sebesar 0.6881 (>5%) . hal tersebut berarti bahwa variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Tanda positif mengindikasikan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut adalah berbanding lurus, semakin besar nilai indeks komposit dewan komisaris maka kualitas kinerja keuangan juga secara

otomatis meningkat. Hal tersebut sesuai dengan rumusan hipotesis yang diajukan pada bab pendahuluan dimana H1 diterima.

Tabel 10
Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Indeks Komposit		2014	2015	2016	2017	2018	Rata2
BNI Syariah	Dewan Komisaris	0.35	0.90	1.20	1.50	1.20	1.03
	ROA	1.40	1.43	0.02	1.31	1.42	1.12
BRI Syariah	Dewan Komisaris	1.60	1.75	1.60	1.63	2.00	1.72
	ROA	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.55
BSM	Dewan Komisaris	1.22	1.20	1.20	1.50	1.20	1.26
	ROA	0.22	0.21	0.24	0.22	0.23	0.22
BMI	Dewan Komisaris	1.10	0.95	1.40	2.70	1.80	1.59
	ROA	0.20	0.20	0.22	0.11	0.11	0.17
Bukopin Syariah	Dewan Komisaris	0.13	1.60	1.50	1.60	1.30	1.27
	ROA	0.27	0.79	0.76	0.02	0.65	0.50

Sumber : Annual Report Perbankan Syariah Berbagai Edisi.

Berdasarkan data tabel diatas berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak selalu indeks komposit dewan komisaris lebih baik memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan jumlah ROA. Diketahui jumlah rata-rata indeks komposit dewan komisaris BNI syariah 1.03 nilai ROA 1.12, indeks komposit dewan komisaris BRI syariah 1.72 nilai ROA 0.55, indeks komposit dewan komisaris Bank syariah Mandiri 1.26 nilai ROA 0.22, indeks komposit dewan komisaris Bank Muamalat 1.59 nilai ROA 0.17, indeks komposit dewan komisaris Bukopin syariah 1.27 nilai ROA 0.57.

Selama kurun waktu lima tahun (2014-2018) secara umum penilaian indeks komposit GCG sub kerja dewan komisaris di lima perbankan syariah berada di tingkat prestasi baik. Pada tahun 2017 bank BNI memperoleh peringkat 1 kategori perbankan syariah non Tbk Indonesia GCG Award 2017, seiring prestasi tersebut kinerja keuangan Bank BNI memiliki tingkat ROA paling besar diantara perbankan syariah yang lain hal tersebut jelas menunjukkan hubungan yang kuat antara prestasi indeks komposit penilaian GCG terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Sedangkan nilai rata-rata ROA paling kecil adalah Bank Muamalat Indonesia dimana hasil penilaian indeks komposit GCG juga berada pada peringkat ke 2 ditahun 2018. Ini mengindikasikan bahwa bagaimana kinerja dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya untuk keberhasilan sebuah instansi perbankan syariah akan berdampak secara langsung terhadap hasil profitabilitas perusahaan yang dicerminkan dalam ROA sebagai bentuk pencapaian kinerja keuangan.

Dewan komisaris memiliki peranan yang sangat besar bagi perkembangan suatu industri perbankan syariah yang sejalan dengan perkembangan kualitas kinerja keuangan. Dewan komisaris menentukan langkah dan program pengembangan perbankan syariah guna untuk meningkatkan profitabilitas keuangan sehingga menunjukkan bahwa bank syariah tersebut sehat, tumbuh berkembang dan layak mendapatkan kepercayaan oleh nasabah perbankan.

Selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2018 hasil penilaian dewan komisaris dari ke lima perbankan syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, dan BNI Syariah rata-rata mendapatkan peringkat 2. Pelaksanaan *good corporate governance* yang bagus tersebut secara langsung memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan penilaian tersebut berarti bahwa hubungan yang terjadi antar dua variabel positif dimana jika semakin bagus kualitas kerja dewan komisaris akan berdampak yang positif pula terhadap kinerja keuangan bank syariah tersebut

Dewan komisaris disetiap perbankan terbukti sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dibuktikan dengan penilaian GCG yang bernilai baik. Dewan komisaris telah melaksanakan penyetaraan antar komite yang terkait, mengarahkan, memantau serta mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank syariah sesuai dengan tata aturan yang berlaku.

Dewan komisaris telah mengawasi seluruh program yang dilakukan oleh komite yang berada dibawah pengawasannya dengan baik dan benar. Seluruh keputusan yang berkaitan dengan perusahaan mengenai pelaksanaan rencana jangka panjang bank syariah, rencana kerja, anggaran tahunann semua melalui pengawasan dari dewan komisaris yang telah dibuktikan pelaksanaanya diselesaikan dengan sangat baik.

Selain dilihat dari nilai indeks komposit dewan komisaris, ada beberapa komponen penilaian yang menjadi penunjang keberhasilan kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji data statistik, diperoleh hasil nilai *coefficient* variabel Dewan Direksi memperoleh nilai *coefficient* sebesar (0.093887) nilai t-statistik sebesar (0.207407) dan nilai probability sebesar 0.8389 (>5%) maka variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan. Pengaruh positif disini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah berbanding lurus jika Dewan Direksi meningkat maka Kinerja Keuangan juga akan meningkat.

Sama halnya dengan dewan komisaris, dewan direksi juga memiliki peran penting dalam keberhasilan kinerja keuangan perbankan syariah karena keduanya memiliki hubungan kerja yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Nilai indeks komposit dewan direksi selama lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Indeks Komposit		2014	2015	2016	2017	2018	Rata2
BNI Syariah	Dewan Direksi	0.34	0.85	1.10	1.40	1.30	0.98
	ROA	1.40	1.43	0.02	1.31	1.42	1.12
BRI Syariah	Dewan Direksi	1.65	1.71	1.60	1.64	2.00	1.72
	ROA	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.55
BSM	Dewan Direksi	1.43	1.65	1.60	1.30	1.43	1.49
	ROA	0.22	0.21	0.24	0.22	0.23	0.24
BMI	Dewan Direksi	1.65	1.60	1.30	2.90	1.65	1.82
	ROA	0.20	0.20	0.22	0.11	0.11	0.17
Bukopin Syariah	Dewan Direksi	0.18	1.43	1.65	1.50	1.40	1.23
	ROA	0.27	0.79	0.76	0.02	0.65	0.50

Sumber : Annual Report Perbankan Syariah Berbagai Edisi.

Secara statistik variabel dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin baik nilai indeks komposit dewan direksi maka kinerja keuangan perbankan syariah sekin meningkat. Yang terjadi pada lapangan adalah tidak selalu hal tersebut terjadi setiap tahunnya. Perbandingan dewan direksi dengan ROA selalu mengalami fluktuasi setiap variabelnya dari tahun ke tahun.

Nilai rata-rata indeks komposit dewan direksi BNI syariah 0.98 dengan nilai ROA 1.12, nilai rata-rata indeks komposit dewan direksi BRI syariah 1.72 nilai ROA 0.55, nilai rata-rata indeks komposit dewan direksi BSM 1.49 nilai ROA 0.24, nilai rata-rata indeks komposit dewan direksi bank Muamalat 1.82 nilai ROA 0.17, nilai rata-rata indeks komposit dewan direksi Bukopin syariah 1.23 nilai ROA 0.50.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang memiliki nilai rata-rata indeks komposit dewan direksi paling bagus adalah bank BNI Syariah dengan nilai 0.98 menduduki peringkat 1 dan memiliki nilai ROA paling besar juga yakni 1.12, sedangkan nilai rata-rata indeks komposit paling kecil adalah bank Muamalat Indonesia dengan nilai 1.82 (peringkat 2) dan dengan nilai ROA 0.24.

Hasil nilai statistik dan data secara *real* sudah sesuai bahwa semakin besar nilai indeks komposit penilaian variabel dewan direksi akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan yang terjadi. Dewan direksi bertugas untuk membantu tugas dan kerja dewan komisaris oleh karena itu antara dewan direksi dengan kinerja perusahaan memiliki hubungan positif yaitu dimana jika kinerja dewan direksi meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Dewan direksi memiliki peran dan andil yang sangat besar bagi kelangsungan operasional perusahaan, mereka membantu kerja dewan komisaris untuk bersama-sama melakukan tugasnya demi meningkatkan kualitas kinerja perbankan. Jajaran dewan direksi akan melakukan regulasi dan kebijakan yang nantinya dilaksanakan oleh pegawai bank syariah yang berada dibawah kepemimpinannya sehingga program yang dijalankan harus benar-benar sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku bagi kepentingan umum.

Dewan direksi yang memiliki tanggung jawab sangat besar terhadap bank syariah. Direksi menjadi wakil dari perusahaan untuk

berhubungan dengan pihak baik dalam perusahaan maupun dengan pihak luar antar bank syariah lainnya. Direksi menjadi wakil yang mewakili segala kepentingan bank syariah secara menyeluruh. Jika melihat hasil penilaian indeks komposit GCG dewan direksi sudah melaksanakan tugas tersebut dengan sangat baik. Hal ini semakin memberikan citra baik terhadap bank syariah itu sendiri.

3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Dewan Pengawasan Syariah memiliki hubungan negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan artinya setiap kenaikan Dewan Pengawas Syariah maka Kinerja Keuangan akan menurun dimana nilai *coefficient* sebesar (-0.412777) nilai t-statistik sebesar (-1.275991) dan nilai probability sebesar 0.2243 (>5%).

Tabel 12
Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Indeks Komposit		2014	2015	2016	2017	2018	Rata2
BNI Syariah	DPS	0.50	0.90	1.60	1.30	0.12	0.88
	ROA	1.40	1.43	0.02	1.31	1.42	1.12
BRI Syariah	DPS	1.70	1.60	1.60	1.60	1.60	1.62
	ROA	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.55
BSM	DPS	1.65	1.30	1.43	1.65	1.60	1.53
	ROA	0.22	0.21	0.24	0.22	0.23	0.24
BMI	DPS	1.30	1.43	1.65	3.00	1.60	1.80
	ROA	0.20	0.20	0.22	0.11	0.11	0.17
Bukopin Syariah	DPS	0.20	1.50	1.50	1.50	1.60	1.26
	ROA	0.27	0.79	0.76	0.02	0.65	0.50

Sumber : Annual Report Perbankan Syariah Berbagai Edisi.

Berdasarkan data pada tabel 12 dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata indeks komposit DPS paling bagus adalah terjadi pada Bank BNI Syariah yaitu 0.88 (peringkat 1) dengan nilai ROA 1.12, sedangkan

nilai indeks komposit DPS paling rendah adalah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 1.80 dengan nilai ROA 0,17.

Secara statistik variabel Dewan Pengawas Syariah ini berpengaruh secara negatif artinya semakin bagus nilai indeks komposit penilaian variabel GCG maka kinerja keuangan suatu bank tersebut akan menurun, padahal secara teori seharusnya hubungan yang dimiliki diantara keduanya harus berbanding lurus. Hal tersebut dapat terjadi karena peran Dewan Syariah disetiap Perbankan Syariah masih belum dilaksanakan secara maksimal, dan untuk beberapa perbankan syariah tokoh-tokoh yang menjadi ketua maupun anggota Dewan Pengawas Syariah masih menjabat rangkap dengan beberapa perbankan syariah sehingga hal itu dinilai menyebabkan kinerja mereka kurang maksimal dalam satu instansi dengan instansi lainnya.

Dewan pengawas syariah bekerja yang berkaitan dengan penetapan hukum. Mengenai produk-produk perbankan apakah sudah sesuai dengan hukum syariah atau tidak, produk apa yang boleh dikeluarkan oleh bank syariah serta nilai hukum haramnya yang mengkaji dan berhak mengeluarkan fatwa adalah dewan pegawai syariah. Sehingga kualitas kinerja dewan pengawas syariah sangat dituntut profesionalitas kerjanya.

Dewan pengawas syariah memiliki peran yang sangat urgent sebagai bagian yang memiliki wewenang untuk memastikan apakah produk-produk yang dikeluarkan oleh bank syariah sudah sesuai dengan

prinsip syariah atau belum. Tugas dewan pengawas syariah ini tergolong cukup berat karena berkaitan dengan hukum suatu akad dan produk.

4. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil statistik perhitungan tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen diperoleh hasil F-tabel sebesar 6.39. Dari hasil regresi pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai F-statistik sebesar 2.045284 dan nilai probabilitas F-statistik 0.110255. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah adalah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Secara bersama-sama ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah baik pengaruh secara positif maupun negatif. Jika dilihat secara keseluruhan Bank BNI Syariah memiliki pengaruh yang paling baik diantara perbankan syariah yang lainnya dikarenakan PT. Bank BNI Syariah memiliki nilai indeks komposit paling bagus diantara empat bank syariah yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Keuangan dengan hasil nilai *coefficient* variabel dewan komisaris adalah sebesar (0.226063) nilai t-statistik sebesar (0.410501) dan nilai probability sebesar 0.6881 (>5%). Artinya setiap kenaikan Variabel Dewan Komisaris maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan.
2. Variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai *coefficient* sebesar (0.093887) nilai t-statistik sebesar (0.207407) dan nilai probability sebesar 0.8389 (>5%) Pengaruh positif disini berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah berbanding lurus jika Dewan Direksi meningkat maka Kinerja Keuangan juga akan meningkat.
3. Variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki hubungan negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan artinya setiap kenaikan Dewan Pengawas Syariah maka Kinerja Keuangan akan menurun dimana nilai *coefficient* sebesar (-0.412777) nilai t-statistik sebesar (-1.275991) dan nilai probability sebesar 0.2243 (>5%)
4. Secara bersama-sama pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diperoleh nilai F-statistik sebesar 2.045284 dan nilai probabilitas F-statistik 0.110255.

B. Saran

1. Dewan Komisaris sebagai pemegang tanggung jawab dan tugas yang sangat besar harus bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya demi kepentingan bersama.
2. Dewan Direksi juga memiliki peran yang sangat besar untuk membantu kerja Dewan Komisaris untuk perkembangan instansi perbankan syariah lebih unggul harus terus melakukan inovasi dan peningkatan kinerja melihat rating penilaian GCG masih belum maksimal.
3. Dewan pengawas syariah yang memiliki tugas paling penting yaitu mengawasi, melakukan regulasi, serta memberi hukum atas produk perbankan syariah harus bekerja sebaik mungkin karena menyangkut soal hukum.
4. Dewan Komisaris, Dewan Direksi serta Dewan Pengawas Syariah merupakan tiga komponen yang harus bersatu padu saling membantu dan melengkapi karena ketiganya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas kinerja perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Veno Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 19, Nomor 1, Juni 2015.
- Ariyoso.wordpress.com/*pengertian data panel*. Diakses pada hari Rabu, 1 Februari 2017, pukul 20:12 WIB.
- Arry Eksandi. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.1, Januari 2018.
- Bambang Rianto Rustam, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia" Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Buana Suharto dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, 2004.
- Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan. *Jurnal "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol"*. *Businis Accounting Review*, Vol.5, No.2, Agustus 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa",
- Dr.H.Desmadi Saharuddin, Lc., M.A. PEMBIAYAAN GANTI RUGI PADA ASURANSI SYARIAH: PRENADA MEDIA GROUP. Jl. Tandra No.23 Rawamangun. Jakarta 2015.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2011.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khotibul Umam. *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)* Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Khotibul Umam. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Laporan *Good Corporate Governance* PT. Bank BNI Syariah Tahun 2017.
- Lukman Dandawijaya, *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views*. Jakarta : Gramedia, 2012.
- Mohamad Samsul, M.SI.,Ak."Pasar Modal Dan Manajeen Portofolio" Jakarta:Erlangga.2006.
- Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. iSkripsi dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang : 2015.
- Sugiono. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Surat keputusan Direksi BI No.30/267/KEP?DIR/tanggal 27 february 1998.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013.
- V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015.
- Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views Edisi 4*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.

LAMPIRAN 1

Return On Assets Perbankan Syariah Tahun 2014 – 2018 (Dalam Persen)

No	Nama Bank Syariah	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	Bank Muamalat	0.20	0.20	0.22	0.11	0.11	0.17
2	Bank Syariah Mandiri	0.22	0.21	0.24	0.22	0.23	0.22
3	BNI Syariah	1.40	1.43	0.02	1.31	1.42	1.12
4	BRI Syariah	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.55
5	Bank Bukopin Syariah	0.27	0.79	0.76	0.02	0.65	0.50

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan Syariah Berbagai Edisi.

LAMPIRAN 2

Hasil Regresi Utama

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/19 Time: 19:53
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.226063	0.550699	0.410501	0.6881
X2	0.093887	0.452669	0.207407	0.8389
X3	-0.412777	0.323495	-1.275991	0.2243
C	0.650993	0.374917	1.736367	0.1061

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)
Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.633783	Mean dependent var	0.510800
Adjusted R-squared	0.323908	S.D. dependent var	0.468294
S.E. of regression	0.385054	Akaike info criterion	1.235207
Sum squared resid	1.927465	Schwarz criterion	1.820267
Log likelihood	-3.440087	Hannan-Quinn criter.	1.397478
F-statistic	2.045284	Durbin-Watson stat	2.461754
Prob(F-statistic)	0.110255		

Sumber : *Output E-views*

LAMPIRAN 3

Uji Multikolineritas

Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.009876	22.38766	5.779702
X2	0.055667	33.09234	5.779702
X3	0.007732	24.66312	5.779702
C	2.656587	5.686462	NA

Sumber : *Output E-views*

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Breusch-Godfrey (BG)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.006566	Prob. F(1,1)	0.8761
Obs*R-squared	0.048791	Prob. Chi-Square(1)	0.7765

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/19 Time: 19:53
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.005657	0.047763	0.087444	0.9905
X2	0.033468	0.443699	0.076539	0.9902
X3	0.006566	0.002137	0.091439	0.9903
C	0.273212	8.710281	0.031367	0.9800
Y	-0.087241	1.088036	0.080182	0.9491
R-squared	0.006388	Mean dependent var	1.41E-15	
Adjusted R-squared	-2.974448	S.D. dependent var	0.549940	
S.E. of regression	1.096362	Akaike info criterion	3.012434	
Sum squared resid	1.202010	Schwarz criterion	2.699985	
Log likelihood	-3.531086	Hannan-Quinn criter.	2.173850	
F-statistic	0.002143	Durbin-Watson stat	1.535843	
Prob(F-statistic)	0.999783			

Sumber : *Output E-views*

LAMPIRAN 5

Hasil Regresi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan dengan Metode *FixedEffect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/23/19 Time: 19:53
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.226063	0.550699	0.410501	0.6881
X2	0.093887	0.452669	0.207407	0.8389
X3	-0.412777	0.323495	-1.275991	0.2243
C	0.650993	0.374917	1.736367	0.1061

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.633783	Mean dependent var	0.510800
Adjusted R-squared	0.323908	S.D. dependent var	0.468294
S.E. of regression	0.385054	Akaike info criterion	1.235207
Sum squared resid	1.927465	Schwarz criterion	1.820267
Log likelihood	-3.440087	Hannan-Quinn criter.	1.397478
F-statistic	2.045284	Durbin-Watson stat	2.461754
Prob(F-statistic)	0.110255		

Sumber : *Output E-views*

LAMPIRAN 6

Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Indeks Komposit		2014	2015	2016	2017	2018	Rata2
BNI Syariah	Dewan Komisaris	0.35	0.90	1.20	1.50	1.20	1.03
	ROA	1.40	1.43	0.02	1.31	1.42	1.12
BRI Syariah	Dewan Komisaris	1.60	1.75	1.60	1.63	2.00	1.72
	ROA	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.55
BSM	Dewan Komisaris	1.22	1.20	1.20	1.50	1.20	1.26
	ROA	0.22	0.21	0.24	0.22	0.23	0.22

BMI	Dewan Komisaris	1.10	0.95	1.40	2.70	1.80	1.59
	ROA	0.20	0.20	0.22	0.11	0.11	0.17
Bukopin Syariah	Dewan Komisaris	0.13	1.60	1.50	1.60	1.30	1.27
	ROA	0.27	0.79	0.76	0.02	0.65	0.50

Sumber : Annual Report Perbankan Syariah Berbagai Edisi.

LAMPIRAN 7

Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Indeks Komposit		2014	2015	2016	2017	2018	Rata2
BNI Syariah	Dewan Direksi	0.34	0.85	1.10	1.40	1.30	0.98
	ROA	1.40	1.43	0.02	1.31	1.42	1.12
BRI Syariah	Dewan Direksi	1.65	1.71	1.60	1.64	2.00	1.72
	ROA	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.55
BSM	Dewan Direksi	1.43	1.65	1.60	1.30	1.43	1.49
	ROA	0.22	0.21	0.24	0.22	0.23	0.24
BMI	Dewan Direksi	1.65	1.60	1.30	2.90	1.65	1.82
	ROA	0.20	0.20	0.22	0.11	0.11	0.17
Bukopin Syariah	Dewan Direksi	0.18	1.43	1.65	1.50	1.40	1.23
	ROA	0.27	0.79	0.76	0.02	0.65	0.50

Sumber : Annual Report Perbankan Syariah Berbagai Edisi.

LAMPIRAN 8

Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Indeks Komposit		2014	2015	2016	2017	2018	Rata2
BNI Syariah	DPS	0.50	0.90	1.60	1.30	0.12	0.88
	ROA	1.40	1.43	0.02	1.31	1.42	1.12
BRI Syariah	DPS	1.70	1.60	1.60	1.60	1.60	1.62
	ROA	0.08	0.77	0.95	0.51	0.43	0.55
BSM	DPS	1.65	1.30	1.43	1.65	1.60	1.53
	ROA	0.22	0.21	0.24	0.22	0.23	0.24
BMI	DPS	1.30	1.43	1.65	3.00	1.60	1.80
	ROA	0.20	0.20	0.22	0.11	0.11	0.17
Bukopin Syariah	DPS	0.20	1.50	1.50	1.50	1.60	1.26
	ROA	0.27	0.79	0.76	0.02	0.65	0.50

Sumber : Annual Report Perbankan Syariah Berbagai Edisi.

